

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI
SEKOLAH PRA PEMBELAJARAN DI KELAS V SDN KULUK LEUGEUT**

Sofa Marwati¹, Neng Aat Hayati², Jessica Dwi Sukma³,
Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵
¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Titayasa
¹2227200003@untirta.ac.id , ²2227200007@untirta.ac.id ,
³2227200033@untirta.ac.id , ⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id ,
⁵sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at Kuluk Leugeut Elementary School, Siketug Village, Ciomas District, Serang Regency, with the background of the low reading ability and reading interest of fifth grade students. This study aims to determine the results of optimizing the reading ability of fifth grade students through the School Literacy Movement (GLS) program. This research uses a qualitative approach, descriptive method. Observation, interview and documentation techniques are data collection techniques used in this study. The results of this study indicate that through the School Literacy Movement (GLS) program which was carried out 15 minutes before learning was able to improve reading ability and reading interest in fifth grade students. Every day before learning students read accompanied by the class teacher with teaching materials, story books and other media. This shows that the implementation of the GLS (School Literacy Movement) program implemented in pre-learning has been able to optimize reading skills and increase students' interest in reading so that there is an increase in students' reading abilities.

Keywords: Optimization, Reading Ability, Literacy Movement.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN Kuluk Leugeut Desa Siketug Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang yang dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan minat baca peserta didik kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil optimalisasi kemampuan membaca peserta didik kelas V dengan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran ternyata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca pada peserta didik kelas V. Setiap hari sebelum pembelajaran peserta didik membaca yang didampingi oleh guru kelas dengan media bahan ajar, buku cerita maupun media lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dilaksanakan pada pra pembelajaran sudah dapat mengoptimalkan kemampuan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik sehingga adanya peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kemampuan Membaca, Gerakan Literasi.

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan hadir untuk memajukan kecerdasan bangsa, tidak lain halnya untuk mengotimalkan kemampuan setiap peserta didik dalam belajar terutama mengenal huruf. Setiap individu penting untuk memiliki kemampuan mengenal huruf agar dapat membaca dan memahami isi bacaan yang telah mereka baca. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik, karena dengan membaca kita akan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Dengan kegiatan membaca diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami kata, berpikir kritis, kreatif, dan mampu memunculkan gagasan-gagasan baru.

Sebenarnya, membaca merupakan kegiatan yang cukup mudah untuk dilaksanakan. Akan tetapi masih ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, sehingga menjadi penyebab siswa tidak melaksanakan kegiatan membaca. Termasuk peserta didik kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut yang masih rendah kemampuan membacanya.

Sekolah belum memaksimalkan kegiatan membaca didalam proses pembelajarannya, misalnya guru belum melaksanakan pembiasaan program Gerakan Literasi Sekolah pra pembelajaran setiap hari, peserta didik yang belum mengenal huruf, kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan kemampuan membaca yang dimiliki anaknya, dan kesulitan mengenal huruf yang dialami peserta didik dapat membuat dirinya berhenti belajar membaca. Hal itulah yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan rendahnya minat baca peserta didik kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi peserta didik dalam pembelajaran, maka perlu adanya upaya yang dilakukan sekolah ataupun guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah yaitu melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah pra pembelajaran kurang lebih 15 menit. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca dan minat baca peserta didik.

Dalam pelaksanaan program tersebut memiliki tiga tahapan yaitu, *pertama*, pembiasaan membaca yang menyenangkan di sekolah. *Kedua*,

pengembangan minat baca dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan membaca yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan metode atau media yang interaktif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk memiliki kecintaan terhadap membaca, karena dengan kegiatan tersebut yang dilakukan terus menerus tentu akan melatih kemampuan membaca peserta didik dan meningkatkan minat baca.

Selain kegiatan membaca yang menyenangkan, tentu waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah harus diperhatikan. Dimana jika dalam pelaksanaannya pada waktu yang tepat akan membuat siswa semangat untuk membaca. Seperti pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Waktu tersebut peserta didik masih dalam kondisi semangat dan masih fokus untuk melakukan kegiatan. Dengan demikian, melalui pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pra pembelajaran selama 15 menit mampu melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dilihat dari pemaparan diatas, tentang rendahnya kemampuan membaca dan rendahnya minat baca peserta didik kelas V di SDN Kuluk Leugeut. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Optimalisasi Kemampuan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pra Pembelajaran di Kelas V SDN Kuluk Leugeut"*.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana dalam melakukan penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menggambarkan seluruh peristiwa yang ada selama proses penelitian dilakukan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menggambarkan kondisinya atau secara deskriptif dengan menggunakan data yang objektif dan terjamin kebenarannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam KBBI, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi merupakan kegiatan

mengamati suatu peristiwa, objek atau suatu kondisi. Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dimana peneliti harus terlebih dahulu melakukan tindakan mengamati terhadap suatu peristiwa, objek atau kondisi, yang dilanjutkan dengan kegiatan mencatat informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan, dan selanjutnya dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyuguhkan pertanyaan yang terstruktur kepada seorang sumber informasi atau yang biasa disebut dengan narasumber untuk mencari informasi lebih lanjut terhadap permasalahan atau suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiono (2012: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa sekumpulan gambar yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari penggunaan teknik penelitian observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut yang terletak di Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan informasi yang diperoleh dari tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut ini menggunakan tiga teknik penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi objektif tentang permasalahan di sekolah. Teknik-teknik tersebut berfokus pada optimalisasi kemampuan membaca melalui gerakan literasi sekolah pra pembelajaran di kelas V SD Negeri Kuluk Leuguet.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di kelas V melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru di kelas V menggunakan kegiatan membaca pra pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Teknik kedua yang digunakan adalah observasi. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mengamati bagaimana guru mengoptimalkan kemampuan membaca siswa melalui gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas V. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut dilakukan sebagai tahap pembiasaan. Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa, termasuk siswa kelas V di SD Negeri Kuluk Leugeut.

Pada tahap pembiasaan, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan 15 menit sebelum pembelajaran atau pra pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar memiliki minat yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan berbagai media baca yang menarik dan beragam, seperti buku ajar, buku cerita, gambar, dan peta dunia.

Penggunaan media membaca yang menarik dan menyenangkan pada

tahap pembiasaan GLS dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca. Rahim (2017: 85) berpendapat bahwa salah satu kegiatan dalam tahap pembiasaan GLS adalah pemilihan buku bacaan yang menarik. Materi bacaan yang menarik bagi siswa akan memotivasi mereka untuk mencintai kegiatan membaca.

Pada tahap pengembangan minat baca, langkah ini merupakan kelanjutan dari tahap pembiasaan. Siswa didorong untuk berpikir dan melibatkan emosi dalam proses membaca. Misalnya, setelah membaca sebuah cerita, siswa diminta untuk menulis ulang alur cerita tersebut. Melalui tahap pengembangan minat baca ini, perkembangan kemampuan membaca siswa dapat terlihat. Berdasarkan hasil penelitian, tahap ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan minat membaca melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap pembelajaran berbasis literasi, di mana siswa didorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membaca materi pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan GLS, sekolah perlu memiliki sarana dan media baca yang mendukung, seperti perpustakaan dan berbagai jenis buku bacaan. Namun, di SD Negeri Kuluk Leugeut tidak tersedia perpustakaan sebagai sarana penunjang GLS dan tempat yang dapat mendukung kegiatan membaca siswa. Oleh karena itu, guru mengoptimalkan Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut ditingkatkan dengan memanfaatkan media baca yang tersedia di dalam kelas, seperti buku ajar, buku cerita, poster edukasi, dan peta yang dipasang di dinding kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai pelaksanaan GLS di kelas V, terdapat program GLS yang diwajibkan bagi siswa. Salah satunya adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, atau disebut kegiatan membaca pra pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan setiap hari untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan membaca pra pembelajaran, siswa membaca secara nyaring dan membaca di dalam hati. Membaca nyaring bertujuan agar guru dapat memantau perkembangan kemampuan

membaca setiap siswa, sedangkan membaca di dalam hati bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan menghargai karya sastra sesuai dengan tingkat kelas yang lebih tinggi.

Selain menyediakan berbagai media bacaan yang beragam, guru juga harus menciptakan suasana yang nyaman dalam pelaksanaan GLS pra pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menikmati kegiatan membaca dan dapat fokus dalam membaca untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari media yang dibaca.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016:10-22) menjelaskan bahwa teknik membaca di dalam hati biasanya diperuntukkan bagi siswa kelas tinggi. Guru perlu menciptakan suasana yang tenang dan nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi pada buku yang mereka baca.

Dalam pelaksanaan GLS 15 menit sebelum pembelajaran, guru menggunakan berbagai media bacaan yang bervariasi, seperti buku ajar, buku cerita, dan media gambar. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan, tetap bersemangat

saat membaca, dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa.

Yunus Abidin, Tita Mulyani, Hana Hasanah (2017:280-281) mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan program literasi yang seimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu variasi dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam bahan bacaan, termasuk karya sastra untuk anak dan remaja.

Dengan mengintegrasikan kegiatan membaca pra pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), program ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dan membangkitkan minat baca yang tinggi.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pra pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa di kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, melalui pelaksanaan GLS selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pak Mulyadi, guru kelas V SDN Kuluk Leugeut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari pentingnya kemampuan membaca, namun masih ada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama 15 menit pra pembelajaran, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca melalui pelaksanaan GLS selama 15 menit.

Pak Mulyadi menjelaskan bahwa di kelas V, kemampuan membaca setiap siswa dioptimalkan melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru menggunakan beragam media bacaan agar siswa tidak merasa bosan dalam menjalankan kegiatan GLS. Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pra pembelajaran, minat baca siswa telah tumbuh sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi ini diimplementasikan untuk memperluas pengetahuan siswa, melatih kemampuan membaca, serta

mengajarkan sikap menghargai dan mendengarkan. Sesuai dengan Abidin Y, dkk (2017), dalam konteks Kurikulum 2013, pembelajaran literasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Hasil dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menunjukkan perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang sebelumnya masih mengucapkan huruf secara terpisah telah mulai membaca dengan lancar tanpa mengucapkan huruf satu per satu. Siswa yang sebelumnya belum bisa menghubungkan huruf sekarang sudah mampu melakukannya, dan ada peningkatan kecepatan membaca pada siswa yang sebelumnya membaca dengan lambat dan ada beberapa kata yang sudah dapat dibaca tanpa harus mengucapkan huruf satu per satu. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan GLS selama 15 menit pra pembelajaran dapat mengoptimalkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan peneliti. Siswa yang sebelumnya menggunakan teknik mengeja dalam membaca sekarang sudah mampu membaca tanpa harus menggejanya, dan siswa yang sebelumnya membaca dengan lambat sekarang mulai membaca dengan cepat dan ada beberapa kata yang sudah bisa dilafalkan tanpa harus dieja. Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pra pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literat. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mendorong warganya untuk memiliki keterampilan literasi sepanjang hayat melalui pembelajaran.

Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, individu dapat memahami informasi yang dibaca dan menerapkan isi bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekitarnya. Hasil observasi juga didukung oleh wawancara dengan salah satu siswa kelas V, yang menunjukkan bahwa Gerakan Literasi

Sekolah pra pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Siswa tersebut sebelumnya hanya mampu membaca dengan teknik mengeja, tetapi melalui GLS yang dilaksanakan oleh guru selama 15 menit pra pembelajaran, kemampuan membaca siswa tersebut mengalami peningkatan. Sekarang, siswa sudah mampu membaca dengan lancar tanpa harus menggejanya seperti sebelumnya. Selain meningkatkan kemampuan membaca, GLS pra pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa, di mana siswa tersebut sekarang rajin membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD Negeri Kuluk Leugeut dan salah satu siswa pada saat melaksanakan penelitian tentang penerapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pra pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa kelas V di SD Negeri Kuluk Leuguet, peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan secara rutin selama 15 menit pra pembelajaran dimulai dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam membaca. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, dimana sebelumnya siswa masih membaca dengan cara dieja, dengan rutin mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pra pembelajaran yang dilaksanakan selama 15 menit dengan didampingi oleh guru siswa tersebut sudah bisa membaca dengan lancar, selain itu siswa yang tadinya masih membaca dengan cara mengeja dengan durasi yang lama, kini sudah memulai mengeja dengan cepat dan ada beberapa kata yang sudah dilafalkan tanpa dieja. Hasil wawancara dan hasil observasi juga membuktikan bahwa dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pra pembelajaran dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa dan siswa dapat menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi kemampuan membaca melalui gerakan literasi sekolah pra pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V SDN Kuluk Leugeut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar* 1, 6 (1), 16-17.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1999). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khotimah, Chusnul., Hosnan, M., & Jamaludin, Ujang. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Racika Di SDN Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6 (1), 158.
- Meliyawati. (2016). Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Deepulish.
- Ramandanu, Febriana. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1), 13-17.
- Setiawan, Sigit dan Suprani. (2020). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Winardi. (1999). *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.